

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dapat dikatakan bahwa belajar merupakan perpaduan antara mengajar dalam konteks guru dan belajar dalam konteks siswa. Mengajar adalah proses mentransfer ide dari guru kepada siswa. Juni Priansa (Juni Priansa, 2019) menegaskan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa serta lingkungannya, di mana dilakukan upaya untuk meningkatkan standar individu siswa. Situasi saat ini, siswa diperlakukan sebagai subjek pembelajaran yang memegang peranan penting, dan akibatnya, mereka dituntut untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang ekstensif.

Upaya yang dilakukan pendidik sebagai fasilitator untuk mengajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengubah perilaku peserta didik, adalah belajar itu sendiri. Menurut Fathurrohman (Fathurrohman, 2015), “kegiatan belajar adalah upaya membekali peserta didik dengan pembelajaran, bukan pada apa yang dipelajarinya”. Menurut Andriana (Andriana et al., 2020), belajar adalah memberikan bantuan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang membentuk karakter, sikap, dan kepercayaan diri siswa. Jika suatu proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan pembelajaran, dikatakan layak kualitasnya. Pembelajaran juga harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan pengembangan karakter, yang keduanya dapat dicapai dengan aspek penunjang.

Penggunaan media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Jika tersedia media pendukung, proses belajar mengajar akan berhasil. Agar siswa dapat mencapai potensinya secara maksimal, media dan metode pendidikan yang dinamis, interaktif, harus tersedia. Hal ini disebabkan jika siswa didukung oleh berbagai media atau sarana dan prasarana yang memfasilitasi proses interaksi, potensi mereka akan meningkat.

Proses penyampaian informasi kepada siswa merupakan hal yang mendasar dalam proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang metodis yang meliputi tujuan pembelajaran, sumber, metode, dan media, serta evaluasi yang relevan dengan pembelajaran. Sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman dan pemahaman siswa. Sebagai pedoman bagi pendidik, bahan ajar merupakan hal yang esensial dalam pendidikan.

Di sekolah dasar, mata pelajaran IPS melihat kumpulan peristiwa, fakta, ide, dan generalisasi yang terkait dengan masalah sosial. Geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi adalah semua mata pelajaran IPS yang diajarkan di sekolah dasar. Siswa didorong untuk menjadi warga dunia yang damai serta warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab melalui mata pelajaran IPS.

Ilmu-ilmu sosial adalah sekelompok bidang akademik yang menyelidiki perilaku manusia dan lingkungan sosial di mana mereka hidup. Pengetahuan tentang masyarakat secara keseluruhan disebut sebagai ilmu-ilmu sosial atau IPS. Mata pelajaran IPS di Indonesia disesuaikan dengan berbagai perspektif-perspektif yang muncul dalam masyarakat. Dalam ilmu-ilmu sosial, studi tentang masyarakat dapat dilakukan dalam lingkungan terbatas, seperti lingkungan

sekolah atau siswa, atau dalam lingkungan yang lebih besar, seperti lingkungan negara lain, baik sekarang maupun di masa lalu. Akibatnya, mahasiswa jurusan ilmu sosial dapat lebih hidup di masa sekarang dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sejarah manusia.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang berfokus pada kumpulan peristiwa, fakta, ide, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Diliputi oleh geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Menurut Ahmadi & Amri (Ahmadi & Amri, 2011), tujuan kelas IPS adalah agar siswa memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Untuk memasuki masyarakat yang dinamis, siswa harus dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis tentang kondisi sosial masyarakat dengan mempelajari ilmu-ilmu sosial. Pelajaran IPS mengajarkan siswa tentang fakta dan peristiwa yang sangat mereka kenal. Akibatnya, pelajaran IPS harus menarik dan menyenangkan. Siswa dapat mengungkapkan apa yang mereka lihat atau rasakan dan kemudian membandingkannya dengan konsep yang dipelajari dalam IPS.

Salah satu perangkat pembelajaran yang paling penting adalah LKPD, yang membantu siswa berinteraksi secara efektif satu sama lain dan meningkatkan prestasi belajar dengan membantu dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Karena LKPD memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, tampaknya diperlukan tempat guru. Jika LKPD yang digunakan berkualitas, bisa disediakan.

LKPD dapat digunakan bersama dengan media pembelajaran atau sumber belajar lainnya. LKPD itu sendiri memiliki banyak kegiatan yang harus dilakukan siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya LKPD yaitu: 1). Sangat membantu siswa dan guru untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, 2). Kehidupan keterampilan dapat dipelajari di LKPD, 3). Kegiatan untuk pendidikan lebih beragam, 4). Meningkatkan pola pikir ilmiah siswa.

Guru menciptakan LKPD sendiri. Seorang guru harus dapat membuat LKPD berdasarkan karakteristik siswa. Tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang, dan karakteristik lainnya juga termasuk dalam karakteristik siswa. Karakteristik tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, dan geografis. Pengembangan LKPD berpotensi mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah. Sekolah dapat mencapai pembelajaran yang berkualitas dengan bantuan LKPD. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan lebih baik, lebih mandiri, lebih lengkap, dan dengan hasil (output) yang jelas dapat diberikan melalui penggunaan LKPD. Minat belajar dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan LKPD.

Saat ini, lembar kegiatan siswa yang digunakan di sekolah biasanya hanya memuat pengetahuan tentang penyelesaian materi IPS konseptual dan kurang mendukung materi penagihan kurikulum. Artinya siswa tidak diberi kesempatan untuk menggunakan dan menerapkan konsep dalam situasi dunia nyata. Oleh karena itu, penggunaan lembar kerja peserta didik hanyalah sarana formal untuk meningkatkan tugas siswa.

Karena banyaknya buku ajar yang tersedia dari berbagai penerbit yang memuat berbagai format LKPD, pengembangan LKPD sampai saat ini terabaikan. Namun, seorang guru yang jeli dan mampu mengevaluasi LKPD akan menyadari bahwa pengembangan kegiatan siswa harus dilakukan oleh seorang guru ketika merencanakan suatu kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang didukung dengan temuan wawancara dengan guru kelas V-B di SD Negeri 060950 Kec. Medan Labuhan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik (IPS), seperti guru kurang bervariasi dalam pembelajaran, kurangnya penggunaan inovasi pembelajaran, kurangnya penggunaan berbagai media pembelajaran, dan tidak adanya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, yang membuat siswa lebih pasif, kurang berpengetahuan tentang materi, dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Telah ditunjukkan bahwa daya nalar siswa kesulitan ketika mereka menggunakan alat pembelajaran yang kurang ideal. Perolehan skor siswa yang rendah menunjukkan efek dari penggunaan alat belajar yang buruk dan kurang efisien. Kurangnya pemahaman siswa tentang konsep dan hasil belajar yang dilakukan tidak mencapai pembelajaran yang lengkap dipengaruhi oleh masalah ini. Selain itu, siswa biasanya menemukan pembelajaran ilmu sosial pada pembelajaran tematik yang kurang menarik.

Hal ini terjadi ketika materi sulit untuk disajikan atau model pembelajaran yang salah dipilih, membuat siswa merasa bahwa pembelajaran tersebut kurang

menyenangkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan kelas yang melibatkan belajar mengajar cenderung satu arah, dengan guru hanya mentransformasikan pengetahuannya dan siswa hanya menerimanya. Pembelajaran yang berpusat pada guru semacam ini terjadi ketika siswa diperlakukan sebagai objek belajar daripada sebagai subjek.

Karena siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah, yang dapat mendorong siswa untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, maka diharapkan pengembangan LKPD dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dengan menggunakan berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi. Siswa harus dapat memahami konsep dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis seperti mempersiapkan, bereksperimen, mengamati, dan menganalisis data melalui penggunaan lembar kerja. Hasilnya, LKPD yang dikembangkan sebagai perangkat pembelajaran inovatif abad 21 mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitiannya yaitu **“Pengembangan Media Lembar Kerja Siswa (LKPD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 060950 Kec. Medan Labuhan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas yaitu:

1. Perangkat pembelajaran biasanya tidak dikembangkan langsung oleh guru.
2. LKPD yang digunakan hanya berupa soal-soal di buku siswa yang bersumber dari pemerintah
3. Di sekolah, sumber dan perangkat belajar yang tersedia kurang memadai.
4. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Dengan maksud dan tujuan agar penelitian lebih terarah, peneliti membatasi masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas yaitu pada Pengembangan Media LKPD Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Tema 2 “Udara Bersih Untuk Kesehatan”, Subtema 1 “Bagaimana Tubuh Memproses Udara Bersih,” dan Pembelajaran 3 di Kelas V SD Negeri 060950 Kec. Medan Labuhan pada Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas:

1. Bagaimana kelayakan dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di Tema 2 Subtema 1, di Kelas V SD Negeri 060950 Kec. Medan Labuhan?

2. Bagaimana efektivitas dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di Tema 2 Subtema 1, di kelas V SD Negeri 060950 Kec. Medan Labuhan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini, yang didasarkan pada rumusan masalah di atas:

1. Untuk meningkatkan kelayakan dari media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 060950 Kec. Medan Labuhan.
2. Untuk meningkatkan keefektifan dari media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 060950 Kec. Medan Labuhan.

1.6 Manfaat Penelitian

Pengembangan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD ini diharapkan dapat memperoleh manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini, diharapkan dapat memudahkan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berpusat pada siswa, dapat

mengembangkan atau menerapkan konsep pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPS pada Tema 2 Subtema 1.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Peneliti mengembangkan LKPD ini dengan harapan pihak sekolah dapat menggunakannya sebagai titik tolak untuk memikirkan kebijakan penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum sekolah.

b. Bagi Guru

Manfaat dari pengembangan LKPD yang dilakukan oleh peneliti ini bagi guru adalah menyediakan salah satu bahan ajar referensi berupa LKPD yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar karena dapat mendorong guru untuk mengembangkan LKPD lebih lanjut dengan cara yang lebih menarik.

c. Bagi Siswa

Manfaat dari pengembangan ini bagi siswa adalah siswa dapat mengambil manfaat dari kenyataan bahwa, berkat pengembangan media LKPD ini, dapat melatih mereka para siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan kontekstual, sehingga mereka menjadi pelajar yang lebih efektif.

d. Bagi Peneliti Lain

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain secara praktis, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY